

---

**Komunikasi Pembangunan dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pembinaan  
Program Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Ri-Png pada  
Kampung Mosso, Distrik Muaratami**

**Samdar Rery<sup>1</sup>, Sittin Masawoy<sup>2</sup>, Mealeda Aksa Banop<sup>3</sup>, M. Jihad Tuharea<sup>4</sup> Denius  
Hagabal<sup>5</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Papua  
Email: [sam\\_rery16@yahoo.com](mailto:sam_rery16@yahoo.com), [sittinmasawoy@gmail.com](mailto:sittinmasawoy@gmail.com),

---

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel :**

Diterima : 22 Oktober 2023

Disetujui : 27 Oktober 2023

DOI:

10.37253/landmark.v1i2.8632

---

**Kata Kunci :**

Komunikasi,  
Pemberdayaan Program  
Masyarakat,  
Perbatasan

---

**ABSTRAK**

Pembangunan suatu daerah tidak terlepas dari proses komunikasi pembangunan yang efektif dalam memajukan suatu daerah. Program Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan di kampung Mosso Distrik Muaratami, kota Jayapura, yang berlokasi di daerah perbatasan Indonesia dengan PNG. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan tim PPK Ormawa Universitas Muhammadiyah Papua adalah memberikan pemahaman melalui pelatihan dan workshop, FDG yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman masyarakat, terutama kelompok sasaran pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. kegiatan penyuluhan ini dianggap penting, dimana masyarakat Mosso pada umumnya tidak memahami usaha mikro kecil dan menengah sebagai usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. sesuai hasil diskusi Tim PPK Ormawa Universitas Muhammadiyah Papua dengan kepala Bamuskam (Badan Usaha Milik Kampung) Mosso. Pelaksanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa yang dilakukan oleh kelompok PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Papua dilakukan selama 4 bulan dengan cara penyuluhan melalui workshop, pelatihan, dan FGD dan setelah itu diperkuat dengan pembentukan kelompok usaha dan pembinaan kelompok sasaran dari kegiatan. Tim membangun kolaborasi dengan aparat satgas yang bertugas di kampung Mosso.

---

**ARTICLE INFO****Article History :**

Received: 22 October 2023

Accepted: 27 October 2023

DOI:

10.37253/landmark.v1i2.8632

---

**Keywords:**

Communication,  
Community Empowerment  
Program,  
Border

---

**ABSTRACT**

*The development of a region is inseparable from an effective development communication process to advance the area. The Community Empowerment Program implemented in Mosso Village, Muaratami District, Jayapura City, located in the border area between Indonesia and PNG, involves outreach activities carried out by the Student Executive Board (Ormawa) of Muhammadiyah University Papua. The outreach activities aim to provide understanding through training and workshops, focus group discussions (FDGs) related to improving the community's understanding, especially the target groups involved in the community empowerment program. This outreach activity is considered crucial, as the Mosso community generally lacks understanding of micro and small businesses as initiatives that can enhance the community's economy, as revealed in discussions between the Ormawa Muhammadiyah University Papua team and the head of the Village-Owned Enterprises (Bamuskam) Mosso. Based on the results of the discussions, the Muhammadiyah University Papua Ormawa team, in collaboration with the Bamuskam Mosso, implemented a 4-month Program for Strengthening the Capacity of Student Organizations. This program involved outreach through workshops, training sessions, and FDGs. Subsequently, it was reinforced with the formation of business groups and the guidance of target groups from the activities. The team also established collaboration with the task force officials stationed in Mosso Village.*

---

**1. Pendahuluan**

Pembangunan suatu daerah tidak terlepas dari proses komunikasi pembangunan yang efektif dalam memajukan suatu daerah. Program Pemberdayaan Masyarakat ini direncanakan di kampung Mosso distrik Muaratami, kota Jayapura, yang berlokasi di daerah perbatasan Indonesia dengan PNG. Masyarakat Mosso pada umumnya beragama Kristen Protestan, aktivitas keseharian masyarakat umumnya bermata pencarian sebagai petani sederhana,

mereka bercocok tanam kacang, ubi, pisang, dan mencari ikan di sungai, hingga memotong kayu di hutan dan berburu hewan liar, dan kondisi sosial pada masyarakat Mosso adalah masyarakatnya yang berada di daerah perbatasan negara Indonesia dengan negara PNG (*Kampung Mosso Di Batas RI-PNG: Ditinggal, Dibakar, Dan Dibangun*, n.d.).

Masyarakat Mosso terlihat unik dalam pergaulan mereka, tidak sama seperti daerah lain, pergaulan masyarakat Mosso dengan warga PNG, mereka sering bepergian ke negara PNG hanya menggunakan kartu pengenal, kartu pengenal Indonesia berwarna Kuning dan kartu pengenal PNG berwarna kuning. Keadaan umum dari lokasi mitra program adalah potensi sumberdaya alam, sosial, ekonomi dan budaya sangat mendukung dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, begitu juga dengan potensi sumberdaya manusia.

Program pemberdayaan masyarakat merupakan program yang bertujuan mengatasi perekonomian masyarakat pedesaan, dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang dimiliki setiap daerah (Siti Fatimah<sup>1\*</sup>, 2019). Namun program pemberdayaan masyarakat yang selama ini menjadi harapan masyarakat, kini masyarakat kesulitan menjalankan program pemberdayaan, masyarakat tidak diberikan pemahaman yang cukup untuk melaksanakan program, dikarenakan komunikasi program dari pemerintah melalui fasilitator pendamping program pemberdayaan bersifat komunikasi *top down* (intruksi dari pemerintah kepada masyarakat), tidak *bottom up* (komunikasi masyarakat ke pemerintah) (Nugraha et al., 2019)(Sulistiani et al., 2017), hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala kampung Mosso pada lokasi mitra, bahwa masyarakat di kampung Mosso aktivitas keseharian mereka adalah petani dan nelayan, dan hasil pertanian dan nelayan tidak dijual, dikarenakan pendapatan mereka hanya untuk kebutuhan rumah tangga, dan setiap program pemberdayaan masyarakat tidak dikerjakan dengan baik karena keterbatasan sumberdaya manusia yang dapat mengakibatkan program tidak dilaksanakan dengan baik. Padahal dana yang diperuntukan untuk program pemberdayaan ratusan juta.

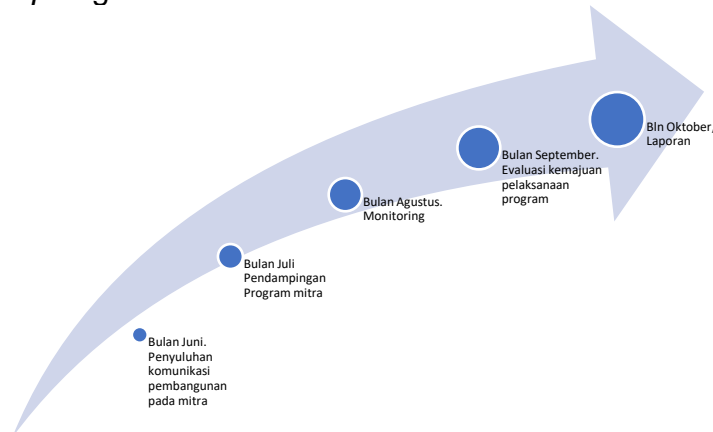
Permasalahan pada pelaksanaan program pemberdayaan yang ada pada peningkatan pemahaman tentang pelaksanaan program pemberdayaan kepada masyarakat sebagai pelaku utama pemberdayaan program (Nugraha et al., 2019) (Mira Anggie Trisnawati, 2021). Masalah yang selama ini dihadapi masyarakat Mosso adalah kurangnya pemahaman tentang pelaksanaan program, komunikasi yang dibangun pihak fasilitator/pendamping program (pemerintah) dengan masyarakat pelaksana program pemberdayaan tidak sesuai yang dikomunikasikan, dikarenakan komunikasi dari pendamping program bersifat monologis dan intruktif atau hanya bersifat arahan, tanpa pelibatan masyarakat dalam berbagai pertemuan, dan masyarakat tidak diajak berdialog dan berpartisipasi dengan pendekatan sesuai kondisi sosial budaya pada masyarakat setempat, sehingga komunikasi yang dibangun efektif dan mudah mereka memahami. (Indah Sulistiani, 2017) (Tri Wahyuvu et al., 2020). Sehingga upaya memaksimalkan potensi lokal masyarakat pedesaan dapat dilakukan melalui penerapan komunikasi pemberdayaan yang tepat guna, agar program pemberdayaan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Diharapkan melalui program pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan pemahaman yang tepat guna menumbuhkan rasa percaya diri setiap individu dan kelompok dalam memanfaatkan program pemberdayaan dari pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Mosso dengan baik.

## 2. Metode

Metode pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan komunikasi efektif yang berbasis potensi sumberdaya alam dan kearifan lokal di kampung Mosso merupakan rumusan yang ideal untuk menghasilkan kualitas masyarakat yang kompetitif. Adapun mitra yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan PKM pada kesempatan ini yaitu kelompok pemberdayaan program dan tokoh masyarakat yang berada di wilayah kampung Mosso, distrik Muaratami kota Jayapura. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan workshop, meliputi: 1) Ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada peserta; tentang materi terkait pelatihan komunikasi efektif untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda atau karang taruna. Pada sesi ini juga disampaikan contoh implementasi praktik komunikasi efektif pada komunikator dan pembuatan isi pesan yang komunikatif, untuk memperjelas gambaran praktik komunikasi efektif kegiatan pada bidang pariwisata yang dibuat oleh peserta. 2) Diskusi dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan praktik komunikasi efektif di bidang pariwisata, serta memberikan pelatihan teknis pembuatan penyusunan event kegiatan yang bernilai. 3) Pendampingan ini bertujuan memberikan pengarahan pada saat penyusunan event yang dapat mendatangkan potensi wisata. (Rakhmadani, 2021) (Indardi, 2016).

Metode pelaksanaan kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Roadmap kegiatan



**Gambar 1.** skema metode pelaksanaan

2. Tahapan kegiatan yang dilakukan sesuai roadmap di atas metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat untuk menangani permasalahan utama dari mitra tersebut, maka dijabarkan beberapa kegiatan sebagai berikut,
  - a) Berdasarkan hasil observasi dan survei pada lokasi mitra bahwa kebutuhan utama adalah masyarakat kurang informatif dan kesulitan melaksanakan program pemberdayaan dikarenakan masyarakat sebagian menggunakan bahasa viji dari PNG, sebagaimana dikatan kepala kampung bahwa program pemberdayaan masyarakat anggarannya tidak dimanfaatkan dengan baik, melalui pertemuan antara fasilitator pendamping masyarakat hanya mendengar dan

- sepakat, artinya komunikasi yang dibangun tidak menginspirasi masyarakat untuk melaksanakan program, sehingga permasalahan komunikasi pembangunan sangat penting untuk dilakukan penyuluhan komunikasi pembangunan
- b) Berdasarkan identifikasi pada permasalahan mitra maka dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut
    1. Sosialisasi komunikasi pembangunan dan sosialisasi teknologi, literasi digital. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan pada mitra mengenai bagaimana menyikapi kendala komunikasi antara fasilitator pendamping program dengan pelaksana program pemberdayaan
    2. Pelatihan pembuatan website dan edukasi literasi digital yang bertujuan agar mitra dapat bisa memanfaatkan teknologi informasi dengan baik untuk pelaksanaan program pemberdayaan
    3. Pendampingan pelaksanaan permasalahan komunikasi dengan memanfaatkan teknologi informasi
  - c) Masyarakat di kampung Mosso adalah masyarakat yang berada di daerah perbatasan Indonesia – PNG, sebagian penduduk pada kampung Mosso menggunakan bahasa viji (bahasa dari PNG), masyarakat Mosso tiap tahun menerima bantuan pemberdayaan dari pemerintah Indonesia. Aktivitas masyarakat Mosso hamopir sebagian besar Bertani dan nelayan. Perekonomian masyarakat hampir semua adalah perekonomian bawah.
  - d) Rencana kegiatan adalah memberikan penguatan pemahaman komunikasi antara mitra pelaksana program pemberdayaan dengan pendamping program, juga diberikan penguatan tentang literasi teknologi informasi melalui kegiatan pelatihan
  - e) Tim pelaksana pengabdian akan bermitra dengan pemerintahan kampung Mosso sebagaimana kampung Mosso adalah salah satu kampung yang juga masuk dalam program Universitas Muhammadiyah Papua yang menjadikan sebagai Desa laboratorim terpadu, sehingga melalui program ini kami dari ormawa menjadikan sebagai tempat pelaksanaan program pengabdian, kelompok program pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung Mosso, juga bekerja sama dengan pemerintahan distrik Muara Tami untuk pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian.
  - f) Indikator keberhasilan program adalah masyarakat Mosso adalah masyarakat yang baik dan menerima siapa saja, sudah terbentuk kelompok pemberdayaan masyarakat, namun dari sisi pemahaman tentang komunikasi pelaksanaan program masyarakat belum diperankan sedemikian baik dalam proses komunikasi antara pendamping dan pelaksana program, metode yang ditawarkan adalah penyuluhan komunikasi terkait permasalahan mitra, dan melakukan pendampingan dan pembinaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat, serta melakukan kegiatan pelatihan literasi digital dalam menunjang pelaksanaan program pemberdayaan
  - g) Pelaksanaan program dengan masyarakat berupa pendampingan dan penyuluhan terkait permasalahan mitra

- h) Bentuk dukungan dari pemerintah desa adalah melalui surat perjanjian kerjasama (terlampir) dan juga melalui kerja sama antara kampus Universitas Muhammadiyah Papua yang menjadikan desa Mosso sebagai salah satu desa Laboratorium terpadu dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.
- i) Bentuk pembinaan adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan program sesuai permasalahan mitra
- j) Tim melakukan *monitoring* dan evaluasi 2x selama pelaksanaan program
- k) Setelah terlaksananya program akan dilakukan diseminasi dan publikasi ilmiah pada jurnal nasional
- l) Setelah hasil dari kegiatan tim melakukan audiens dengan pemerintah desa dan distrik untuk mempresentasikan hasil pelaksanaan program
- m) Mengelolah hasil kegiatan dalam bentuk laporan

### 3. Hasil dan Pembahasan

Desa adalah komunitas kecil pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal dan juga dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat desa bergantung kepada pertanian. Pengertian dari masyarakat itu sendiri adalah sekumpulan manusia saling berhubungan atau dengan istilah ilmiah yaitu saling berinteraksi sehingga dalam masyarakat tersebut akan terdapat kesempatan yang telah ditentukan untuk bisa ditaati dan dilaksanakan oleh setiap anggota masyarakat tersebut (Sekolah et al., n.d.), (Amalia et al., 2017). Penyuluhan komunikasi pembangunan dalam pelaksanaan pembinaan program pemberdayaan masyarakat perbatasan Indonesia dengan negara Papua New Guinea, penerjemah dari kegiatan ini adalah dosen dari Universitas Muhammadiyah Papua, kegiatan ini melibatkan kelompok sasaran yakni masyarakat Mosso 17 orang 2 orang dari pegawai distrik dan 3 dari kampung Mosso. Dari kegiatan ini masyarakat banyak mendapat informasi tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di kampung Mosso.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan tim PPK Ormawa Universitas Muhammadiyah Papua adalah memberikan pemahaman melalui pelatihan dan workshop, FGD yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman masyarakat, terutama kelompok sasaran pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan PPK Ormawa dari kelompok Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi (HMJ) Universitas Muhammadiyah Papua telah mendapat dukungan dari lembaga dalam bentuk penugasan kepada dosen untuk pendampingan kepada kelompok PPK Ormawa HMJI Ilmu Komunikasi.



Gambar 2. Pendampingan kepada kelompok PPK



Gambar 3. Pendampingan kepada kelompok PPK

Selain itu dapat *support system* melalui penugasan dosen yang berkompoten sesuai bidangnya dalam memberikan materi setiap workshop dan penyuluhan pada saat pelaksanaan kegiatan. Lembaga juga ikut mengawal proses pelaksanaan dalam bentuk melakukan monitoring dan evaluasi melalui dosen pendamping program PPK Ormawa. Tingkat partisipasi masyarakat Mosso dalam mengikuti kegiatan penyuluhan Komunikasi Pembangunan dalam pelaksanaan pembinaan program pemberdayaan masyarakat Mosso dan pelatihan komunikasi prawisata dalam membangun sikap sadar warga bagi masyarakat, dan komunikasi dalam pelaksanaan pembinaan program pada masyarakat dapat terlihat antusiasme masyarakat cukup baik, dimana setelah tim melakukan upaya kordinasi dengan semua stekholder yang ada pada kampung Mosso.

**Tabel 1.** hasil pelaksanaan program PPK Ormawa

<b>Nama Program</b>	<b>Lokasi Kegiatan</b>
Penyuluhan komunikasi pembangunan dalam pelaksanaan pembinaan program pemberdayaan masyarakat perbatasan Indonesia dengan negara Papua New Guinea	Kantor Distrik Muara Tami
Pelatihan Komunikasi Prawisata dalam membangun sikap sadar Wisata bagi Masyarakat	Kantor Distrik Muara Tami
Penyuluhan Komunikasi Pembangunan dalam pembinaan program pemberdayaan masyarakat kampung Mosso.	Kantor Desa Mosso
Pelatihan pengoperonal komputer kepada perangkat Desa Mosso	tahap kordinasi
Pembentukan kelompok tani masyarakat Mosso	Tahap kordinasi

### 3.1 EVALUASI DAN KEBERLANJUTAN

#### 1. Evaluasi

Melalui kegiatan penyuluhan komunikasi pembangunan dalam memberdayakan masyarakat terlihat antusias dari masyarakat Mosso pada saat mengikuti penyuluhan tahap ketiga di kantor desa kampung Mosso, melalui kegiatan tahap ketiga masyarakat ingin membentuk kelompok tani, sehingga

diperlukan konsistensi pelaksanaan program ini akan berlanjut sampai pada pembentukan kelompok tani, dan hingga pelaksanaan kegiatan kelompok tani. Pada bulan oktober hingga akhir november 2023, tim PPK Ormawa HMJ Universitas Papua perlu pengawalan dan konsistensi pelaksanaan program.

Perlu adanya kekompakan tim dalam pelaksanaan kegiatan dan pembagian tugas sesuai peran dalam pelaksanaan program, agar semua kegiatan berjalan sesuai fungsi dan peran masing-masing dari anggota tim pelaksana PPK Ormawa. Setiap kegiatan yang mengalami kendala di lapangan dikordinasikan dengan pendamping sehingga permasalahan dicarikan solusi untuk kelancaran kegiatan. Proses identifikasi dilakukan di lima RT yang ada di kampung Mosso.

Indikator keberhasilan pelaksanaan PPK Ormawa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Indikator keberhasilan pelaksanaan PPK Ormawa

Nama Program	Capaian	Indikator keberhasilan
Penyuluhan komunikasi pembangunan dalam pelaksanaan pembinaan program pemberdayaan masyarakat perbatasan Indonesia dengan negara Papua New Guinea	1. Masyarakat mendapat informasi tentang pemberdayaan 2. Memahami pelaksanaan pemberdayaan	100 %
Pelatihan Komunikasi Prowisata dalam membangun sikap sadar Wisata bagi Masyarakat	1. Masyarakat mendapat informasi tentang pemberdayaan 2. Memahami pelaksanaan pemberdayaan	100 %
Penyuluhan Komunikasi Pembangunan dalam pembinaan program pemberdayaan masyarakat kampung Mosso.	1. Masyarakat mendapat informasi tentang pemberdayaan 2. Memahami pelaksanaan pemberdayaan	100 %
Pelatihan pengoperonal komputer kepada perangkat Desa Mosso	Masih dalam Proses Pelaksanaan di bulan Oktober dan November 2023	30%
Pembentukan kelompok tani masyarakat Mosso	Terbentuk kelompok Tani Pemberdayaan	50%

## 2. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan dari program PPKM Ormawa ini sangat penting dalam membantu pemerintahan kampung, dimana masyarakat masih membutuhkan informasi lebih dalam memahami program pemberdayaan yang memberikan



manfaat bagi masyarakat setempat. Dimana kampung Mosso adalah salah satu kampung yang masuk dalam desa laboratorium terpadu (desa binaan) Universitas Muhammadiyah Papua, dan juga kegiatan ini juga mendapat apresiasi dari pemerintahan kampung Mosso dan pihak pemerintahan distrik Muarah Tami, dimana kegiatan ini sangat membantu pemerintah dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. begitu juga dari satgas pamtas RI-PNG Yonif 122 / tombak sati Post Mosso ikut memberikan apresiasi dimana dapat membantu program mereka yang memiliki kesamaan program dalam memberdayakan masyarakat.

#### 4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan organisasi mahasiswa, dan pengembangan manajemen kepemimpinan mahasiswa dari kegiatan yang dilakukan selama tiga bulan, dimana kemitraan yang dibangun kelompok ormawa mahasiswa dengan masyarakat dan pemerintahan kampung Mosso dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan pada masyarakat Mosso Distrik Muarah Tami, dari program ini kegiatan ormawa dapat memperkuat mitra kampus Universitas Muhammadiyah Papua yang menjadikan desa Mosso sebagai desa laboratorium terpadu (desa binaan).

#### 5. Daftar Pustaka

- Amalia, R. M., Sarwoprasodjo, S., & Fitri, R. (2017). Komunikasi Partisipatif dan Jaringan Komunikasi dalam Membangun Aksi Kolektif Perkumpulan Petani Pengguna Air (P3A) di Daerah Irigasi Papah. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 15(1). <https://doi.org/10.46937/15201722760>
- Indah Sulistiani. (2017). *KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. Yayasan Barcode.
- Indardi. (2016). *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat* (T. P. S. F. D. B. A. K. D. H. W. C. S. D. I. Wilson Nadeak (Koordinator), Ed.; Ke 2).
- Kampung Mosso di Batas RI-PNG: Ditinggal, Dibakar, dan Dibangun*. (n.d.). Retrieved March 17, 2023, from <https://news.detik.com/berita/d-4241178/kampung-mosso-di-batas-ri-png-ditinggal-dibakar-dan-dibangun>
- Mira Anggie Trisnawati. (2021). KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA STUDI KASUS PADA PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN DESA WISATA AGRO EDUKASI DEWI KEMANG DI DESA KEDUNGMALANG, KECAMATAN PAPAR, KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Commmercium*, Volume 04 Nomor 01, 194–205.
- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., Zubair, F., & Novianti, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Potensi Wisata dan Kearifan Lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 123. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3546>
- Rahmadani, R. (2021). Komunikasi Pembangunan Partisipatif dalam Pengembangan Desa Wisata Sajen Edu Adventure melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 25(1), 33–44. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v25i1.159>

Sekolah, D., Dakwah, T. I., & Islam, K. (n.d.). *STRATEGI KOMUNIKASI APARAT DESA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pembinaan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Desa Cinangka Kecamatan Ciampea) Daden Fikruzzaman.*

Siti Fatimah<sup>1\*</sup>, I. Z. A. , D. S. (2019). Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Program Keluarga Harapan. *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 63–80.

Sulistiani, <sup>1</sup>indah, Sugihen <sup>1</sup>sekolah Pascasarjana, G., Pertanian Bogor, I., Manusia, F. E., Pertanian, I., Kamper, B. J., & Barat, J. (2017). PERAN KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN ENERGI SOSIAL MASYARAKAT DI PAPUA. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 18(1), 43–56. <https://doi.org/10.31346/JPIKOM.V18I1.915>

Tri Wahyuvi, N., Kriyantono, R., & Zulkarnaen. (2020). POLA KOMUNIKASI PEMBANGUNAN TERKAIT PENGELOLAAN PROGRAM INOVASI DESA MENUJU PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *JURNAL HERITAGE*, 8(2), 92–106. <https://doi.org/10.35891/heritage.v8i2.1940>

## 6. Lampiran

